

MANAJEMEN RISIKO DI ERA COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN DAN UMKM DI INDONESIA

Laila Ma'rufah¹, Bakti Widyaningsih²,

Universitas KH. A. Wahab Hasbulloh

lailamarufah29@gmail.com¹, bektiwidya@gmail.com²,

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic was able to change almost all patterns of community activity in the world. Everything that invites crowds or the involvement of many people must be avoided. So that it will cause a lot of risk impacts in all sectors of life including the economic sector in it. Risk is a result that is not good and can hinder a certain goal. So good risk management is really needed in a situation like this in order to be able to deal with all the risks that arise due to Covid-19. This study aims to determine Risk Management in the Covid-19 era in the economic field. This type of research is a type of library research. The conclusions from the results of this study indicate that Risk Management in the Covid-19 era is in the current economic sector with various impacts on the economy due to the Covid-19 pandemic, namely difficulties in finding jobs, difficulties in meeting daily needs, not even having an income in meeting the necessities of life and there are many more risks that occur from other economic sectors. As for what the government is doing to minimize this risk, namely by issuing several monetary and fiscal policies in the hope of being able to restore the economic situation of the State of Indonesia.

Keywords: Risk Management , Covid-19, Community Economy, UMKM,

ABSTRAK

Masa pandemic covid-19 mampu mengubah hampir semua pola aktivitas masyarakat di dunia. Segala sesuatu yang mengundang kerumunan atau keterlibatan masyarakat banyak harus di hindari. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan banyak dampak risiko dalam segala sektor kehidupan termasuk sektor ekonomi yang ada di dalamnya. Risiko merupakan suatu akibat yang tidak baik dan mampu menghambat suatu tujuan tertentu. Maka adanya manajemen risiko yang baik sangat dibutuhkan dalam situasi seperti ini agar mampu menanggulangi segala risiko yang timbul akibat covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Risiko Management di era Covid-19 dalam bidang ekonomi. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Adapun kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risk Management di era Covid-19 dalam bidang ekonomi saat ini dengan berbagai dampak yang terjadi terhadap perekonomian karena pandemic Covid-19 yaitu kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan, kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan masih banyak lagi risiko yang terjadi dari sektor ekonomi lainnya. Adapun yang dilakukan pemerintah untuk meminimalisir risiko tersebut yaitu dengan cara mengeluarkan beberapa kebijakan moneter dan fiscal dengan harapan mampu memulihkan keadaan ekonomi Negara Indonesia.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Covid-19, Perekonomian Masyarakat, UMKM,

PENDAHULUAN

Pada tanggal 2 Maret 2020 lalu, pemerintah Indonesia telah menginformasikan bahwa terdapat dua kasus Virus Corona atau yang sering dikenal dengan Covid-19, seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa penyebaran virus corona tersebut terus meningkat menjadi sebanyak 1,53 juta kasus infeksi per Minggu, 4 April 2021 yang di dalamnya termasuk kasus 41.242 jiwa meninggal dunia dan 1,37 juta jiwa yang dinyatakan sembuh. Dalam kondisi seperti saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa kita abaikan begitu saja. Namun jika kita lihat dari gejala-gejala yang ada, kebanyakan orang akan mengira bahwa hal tersebut hanyalah sebatas influenza biasa, akan tetapi hal itu jika di analisis dalam bidang kedokteran virus corona tersebut cukup berbahaya dan bahkan mematikan. Di tahun 2020, penularan virus corona ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan bahkan seluruh Negara di dunia merasakan dampak dari virus ini termasuk Indonesia.² Suatu analisis mencoba untuk mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar kurang lebih 3 orang disekelilingnya, akan tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi ini akan menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekelilingnya lebih lama lagi sehingga risiko untuk jumlah kontak yang tertular dari 1 pasien tersebut kemungkinan dapat menjadi lebih besar. ³ Untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh tempat, diantaranya dengan cara memberikan kebijakan untuk membatasi aktifitas keluar rumah, bekerja dari rumah (work from home), kegiatan belajar mengajar di sekolah dirumahkan, bahkan untuk kegiatan beribadahpun dirumahkan. Hal tersebut tentunya sudah menjadi kebijakan pemerintah dengan berdasarkan pertimbangan yang sudah dianalisa dengan sangat maksimal tentunya.

Penyebaran virus corona juga berdampak pada sektor investasi, perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) karena para wisatawan yang biasanya datang ke suatu destinasi akan membeli oleh-oleh. Jika jumlah wisatawan yang berkunjung berkurang, maka tentunya omset yang diperoleh UMKM juga akan menurun. Berdasarkan data Bank Indonesia, pada tahun 2016 sektor UMKM mendominasi unit bisnis di Indonesia dan jenis usaha mikro banyak menyerap tenaga kerja. Di lain sisi, virus corona ini tidak hanya memberi dampak negative, namun juga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Salah satunya adalah terbukanya peluang

pasar ekspor baru selain China. Selain itu peluang untuk memperkuat ekonomi dalam negeri dapat terlaksana karena pemerintah akan lebih memprioritaskan dan memperkuat daya beli dalam negeri daripada menarik keuntungan dari luar negeri. Kondisi ini juga tentunya dapat dimanfaatkan sebagai koreksi agar investasi bisa stabil meskipun perekonomian global sedang terguncang.

Melihat dampak ekonomi akibat mewabahnya virus Covid 19 ini, maka pemerintah perlu mengambil langkah yang paling efektif untuk menjaga agar perekonomian Indonesia bisa tetap stabil sehingga hal ini bisa menjadi peluang sekaligus tantangan bagi perilaku ekonomi untuk mengambil peran dalam rangka membantu pemerintah untuk menstabilkan ekonomi Indonesia. Konstitusi di Indonesia telah memberikan batasan terkait dengan perekonomian nasional sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 33 ayat (4) NKRI 1945 yang menyebutkan bahwa, "Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional."

Pada masa pandemi ini, efektivitas manajemen risiko dapat dilihat dari sejauh mana para pengambil keputusan menggunakan pertimbangan risiko di setiap pengambilan keputusannya. Semakin sering kita menggunakan pertimbangan tersebut maka manajemen risiko akan menjadi suatu hal yang otomatis. Meningkatkan kinerja sistem manajemen risiko mutlak membutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang cukup tinggi. Terlebih setiap dari kita merupakan pemilik risiko yang muncul di tubuh organisasi atau perusahaan. Oleh karenanya, merumuskan kegiatan atau program kerja yang berujung pada upaya mengembangkan budaya sadar risiko menjadi sangat penting. Propaganda urgensi manajemen risiko kini perlu dikomunikasikan secara lebih tepat sasaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat kesadaran setiap personel yang ada di perusahaan. Demikian pula dengan daya dukung teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan. Pengembangan sistem yang mengarah pada pemanfaatan untuk mengelola risiko akan memudahkan proses pengelolaan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko manajemen di Era Covid 19 dalam bidang ekonomi di Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka dengan pendekatan analysis content, penelitian pustaka didefinisikan sebagai studi yang

mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori tentang masalah yang akan diteliti. 7 Jadi dalam penelitian ini tidak perlu terjun langsung ke lapangan akan tetapi mengambil berbagai referensi yang mendukung dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan menyimak dan mencatat informasi penting dalam melakukan analisis data penting dalam melakukan analisis data dengan cara reduksi data, display data dan gambaran kesimpulan sehingga mendapatkan suatu gambaran mengenai kesimpulan studi literatur guna untuk dikembangkan dalam penelitian ini, sedangkan untuk validasi datanya menggunakan triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Risiko

Setiap orang atau pun perusahaan hakikatnya selalu ingin terhindar dan meminimalisir adanya suatu resiko yang hendak terjadi. Hal itu dikarenakan naluri dari seseorang yang ingin selalu berada dalam situasi yang nyaman, aman dan tidak mengalami kerugian dari sisi apapun. Namun kehidupan penuh dengan pilihan, dan setiap pilihan pasti memiliki sisi ketidakpastian yang mengandung resiko. Resiko merupakan fenomena yang tidak bisa di hindari baik itu resiko kecil ataupun besar. Sehingga dapat diartikan bahwa resiko merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari manusia itu sendiri. Artinya kehidupan manusia dengan kemungkinan terjadinya resiko itu saling berdampingan. Resiko sering diartikan sebagai ketidakpastian (uncertainty).⁸ Karena keberadaannya yang memang belum pasti terjadi. Resiko adalah kejadian-kejadian yang potensi untuk terjadi mungkin dapat menimbulkan kerugian pada suatu perusahaan.⁹ Resiko juga diartikan sebagai suatu kejadian atau peristiwa yang apabila terjadi dapat menghambat pencapaian tujuan atau sasaran divisi atau perusahaan.¹⁰ Dalam suatu resiko mencakup dua aspek penting, yaitu aspek probabilitas/kemungkinan dan aspek kerugian/dampak.¹¹ Dimana aspek probabilitas/kemungkinan tersebut menandakan bahwa resiko masih bersifat ambigu yaitu bisa benar terjadi atau bisa segera diatasi sebelum resiko tersebut benar terjadi. Sedangkan aspek kerugian/dampak yaitu apabila suatu resiko tidak bisa diantisipasi secara dini maka akan menyebabkan kerugian. Dari kerugian tersebut akan merembet kepada timbulnya dampak-dampak lain yang bisa menghambat tujuan tertentu.

Beberapa hal yang menjadi penyebab dari timbulnya risiko yaitu adanya penyimpangan, suatu ketidakpastian dimasa mendatang dan terjadinya sesuatu yang tidak direncanakan atau tidak di harapkan. Kondisi ketidakpastian tersebut dapat muncul karena beberapa sebab yaitu diantaranya:

1. Tenggang waktu antara perencanaan suatu kegiatan sampai kegiatan itu berakhir, di mana tenggang waktu tersebut harus direncanakan secara baik dan sistematis. Kemudian proses pelaksanaannya harus sesuai dengan tenggang waktu yang telah direncanakan di awal. Karena semakin panjang tenggang waktunya akan makin besar ketidakpastiannya.
2. Keterbatasan informasi yang tersedia yang diperlukan untuk penyusunan rencana. Informasi menjadi poin penting bagi pengambilan keputusan. Apabila informasi yang diperoleh tidak menyeluruh atau terbatas, maka besar kemungkinan akan menghasilkan perencanaan yang salah sehingga menimbulkan adanya risiko.
3. keterbatasan pengetahuan/kemampuan pengambilan keputusan dari perencana. Sama halnya dengan informasi, pengetahuan/kemampuan juga menjadi poin penting dalam pengambilan keputusan untuk menyusun suatu perencanaan yang baik.

Sedangkan manajemen risiko yaitu proses sistematis untuk mengelola timbulnya risiko. Manajemen risiko adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat.¹³ Manajemen risiko juga diartikan sebagai suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko dalam perusahaan.¹⁴ Terdapat empat langkah dalam proses manajemen risiko yaitu meliputi: identify risk, evaluate risk, select risk management techniques, dan implement and review techniques.¹⁵ Informasi yang diperoleh dari manajemen risiko sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti investor, pemasok, kreditur, pemegang saham dan pihak-pihak lainnya yang memiliki kepentingan.¹⁶ Cakupan dari kegiatan manajemen risiko yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengkoordinasian dan pengawasan terhadap program penanggulangan risiko tersebut. Adapun manajemen risiko yang baik yaitu apabila dapat meminimalisir bentuk- bentuk kerugian yang hendak di hadapi oleh seseorang atau badan.

Manajemen dapat dikatakan bagus yaitu apabila suatu manajemen dapat mengelola risiko untuk di hindari atau berada di titik terminim terjadinya risiko, karena pada kenyataannya tidak semua risiko bisa untuk dihindari sehingga hal tersebut tergantung dengan bagaimana cara dan kemampuan untuk mengelola risiko itu sendiri. Terkadang banyak orang yang mampu memandang suatu risiko dengan sisi yang berbeda. Yaitu dengan cara memanfaatkan adanya risiko tersebut sebagai peluang baginya untuk melakukan hal lain yang lebih menguntungkan. Jadi peran dari manajemen risiko ini penting untuk mengubah suatu risiko menjadi peluang yang bermanfaat dan menguntungkan. Kemanfaatan manajemen risiko berbicara terkait dengan keuangan akan menjadi suatu arah dalam mengatur langkah strategis untuk meningkatkan tingkat keamanan perekonomian, melalui suatu prosedur penerapan yang dikomunikasikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan dengan kebijakan manajemen, pemilihan alternatif terbaik dengan analisis secara komprehensif, kuantifikasi keuangan untuk mengurangi sejumlah dampak yang mengancam sisi perekonomian.

Secara teoritik bentuk dari manajemen resiko yaitu ada dua yang terdiri dari; pertama Pure Risk (Risiko Murni), yaitu suatu risiko yang bilamana terjadi akan memberikan kerugian dan apabila tidak terjadi maka tidak menimbulkan kerugian namun juga tidak menimbulkan keuntungan. Dampak dari adanya risiko ini yaitu ada dua macam: antara rugi atau break event. Seperti contohnya kejadian yang tidak terduga yaitu pencurian, kecelakaan atau kebakaran. Kemudian yang kedua yaitu speculative risk (risiko Sekulatif), yaitu risiko yang berkaitan dengan terjadinya tiga kemungkinan, yaitu peluang mengalami kerugian, break even atau memperoleh keuntungan. Contohnya yaitu bisa ditemu dalam kegiatan investasi.

Pandemi Covid-19 di Indonesia

Saat ini hampir diseluruh dunia telah merasakan dampak dari adanya pandemi Covid19. Para peneliti berpendapat bahwa akan butuh waktu lebih dari satu dekade untuk memulihkan kembali atau mengembalikan tatanan kehidupan seperti sedia kala bagi seluruh dunia. Di Indonesia, pada triwulan I tahun 2020 tepatnya tanggal 2 Maret 2020, Presiden Jokowi mengkonfirmasi bahwa ada dua orang warga Indonesia yang telah terjangkit virus covid-19 yang sangat menular dan mematikan ini. Wabah ini dalam sekejap berkembang di seluruh Indonesia, hingga pada minggu terakhir Maret 2021 kasus positif covid-19 bertambah dari 6.107 menjadi 1.482.559 kasus. Pasien sembuh juga bertambah dari 4.656 menjadi 1.313.199 orang. Pasien meninggal bertambah dari 98

menjadi 40.081 orang. Penyebaran virus yang bermula dari kota Wuhan di Cina ini sudah ditetapkan sebagai pandemic oleh Badan Kesehatan Dunia WHO karena virus yang sangat mudah menular ini terdeteksi secara global.

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) merupakan virus yang menginfeksi system pernapasan. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus corona ini menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARSCoV). Virus ini sangat cepat penularannya dan telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Seseorang dapat tertular virus covid-19 ini melalui berbagai cara, yaitu:

1. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena bekas air liur penderita covid-19.
2. Kontak jarak dekat dengan penderita covid-19, misalnya berjabat atau bersentuhan.
3. Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita covid-19.

Covid-19 ini tentu saja bukan sekedar virus yang hanya mengancam kesehatan, akan tetapi dampak secara tidak langsung yang utama adalah gangguan ekonomi negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. Bahkan pertumbuhan ekonomi dunia diprediksi dapat merosot hingga 0,3% atau bahkan sampai 0,4%. Jika krisis keuangan 2008 mengakibatkan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) global sebesar 0,1% pada 2009, maka resesi ekonomi akibat pandemi covid-19 yang disebut sebagai Great Lockdown dapat menurunkan DB global sebesar 3%. Perlambatan ekonomi global memaksa pemerintah di seluruh dunia melakukan upaya untuk menekan dampaknya..

Indonesia merupakan Negara yang memiliki penduduk terpadat keempat di dunia, sehingga jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya maka diperkirakan bahwa Indonesia akan menderita lebih lama. Ketika kita melihat penyebaran covid-19 terbesar berada di pulau jawa, maka disini bisa kita lihat bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam menyikapi terjadinya penyebaran virus mematikan ini sehingga banyak sekali masyarakat yang masih enggan untuk menggunakan masker, dan juga banyaknya masyarakat yang masih sering berkumpul di keramaian yang tentunya tanpa memikirkan social distancing. Tentunya adanya kesadaran bersama sangat diperlukan demi mendukung pemerintah dalam mencegah atau memutus penyebaran virus mematikan ini. Tentunya disini sangat diperlukan kerjasama anatar masyarakat dan pemerintah demi

bersama-sama melawan agar virus ini segera berakhir supaya kehidupan kita dapat berjalan normal.

Langkah pertama untuk mengurangi dan mencegah penularan virus mematikan ini adalah memberlakukan karantina, baik yang menyeluruh maupun karantina local (Lockdown). Masyarakat sangat dianjurkan untuk menetap di rumah selama 14 hari dan menjaga jarak minimal 1,5 meter dari sekelilingnya (Physical distancing). Dengan adanya Covid-19 ini banyak sekali merubah pola hidup masyarakat pada umumnya. Segala aktivitas yang melibatkan kerumunan banyak orang mulai dibatasi seperti perusahaan dan kantor yang mulai menerapkan WFH (Work From Home). Para siswa dan mahasiswa mulai melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh (daring) dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Mall dan tempat wisata lainnya mulai ditutup. Bahkan pasar tradisional juga mendapat perlakuan pemantauan yang ketat oleh pihak yang bertugas. Tentunya hal tersebut menjadi penyebab utama melambatnya perekonomian karena masyarakat dipaksa untuk tidak berkegiatan diluar rumah. Apalagi bagi mereka yang bergantung kepada pemanfaatan pasar secara langsung. Salah satu sektor yang menjadi bagian dari penggerak roda ekonomi Negara yang membutuhkan keterlibatan seseorang secara langsung di dalamnya yaitu sektor pariwisata. Dalam suasana pandemic ini, sektor pariwisata mengalami keterpurukan angka yang sangat memprihatinkan. Berikut ini merupakan data wisata di Indonesia selama tahun 2020:

Gambar 1.
Kunjungan Wisata Negara Indonesia Selama Tahun 2020



Dari diagram batang tersebut dapat dilihat bahwa jumlah wisata di Negara Indonesia sebelum dikabarkan adanya 2 kasus positif covid-19 yaitu masih normal berada

di angka 55.075 wisata. Namun bulan berikutnya dan seterusnya memang mengalami angka penurunan yang semakin drastis karena pada tahun 2020 merupakan masa pandemi di seluruh dunia sehingga banyak Negara-negara lain yang melaksanakan lockdown untuk menghindari atau meminimalisir tingkat penyebaran covid-19 yang sangat cepat. Hingga pada bulan Maret 2020 adalah menjadi awal adanya kasus covid-19 di Indonesia dan mengharuskan Indonesia membatasi segala aktivitas dalam Negara maupun keluar negeri dengan diterapkannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dampak penerapan tersebut sangat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata dimana pada bulan Maret jumlah kunjungan wisata masih sebesar 26.399. Kemudian pada bulan April jumlah kunjungan wisata sudah berada pada angka 1.588. Bulan-bulan selanjutnya data kunjungan wisata hanya berkisar di angka 1.000 sampai 3.000 saja. Sehingga dari potretan data kunjungan wisata saja sudah dapat di prediksi bagaimana keadaan ekonomi Negara Indonesia pada masa pandemi covid-19 ini.

Manajemen Risiko Ekonomi di Masa Covid-19

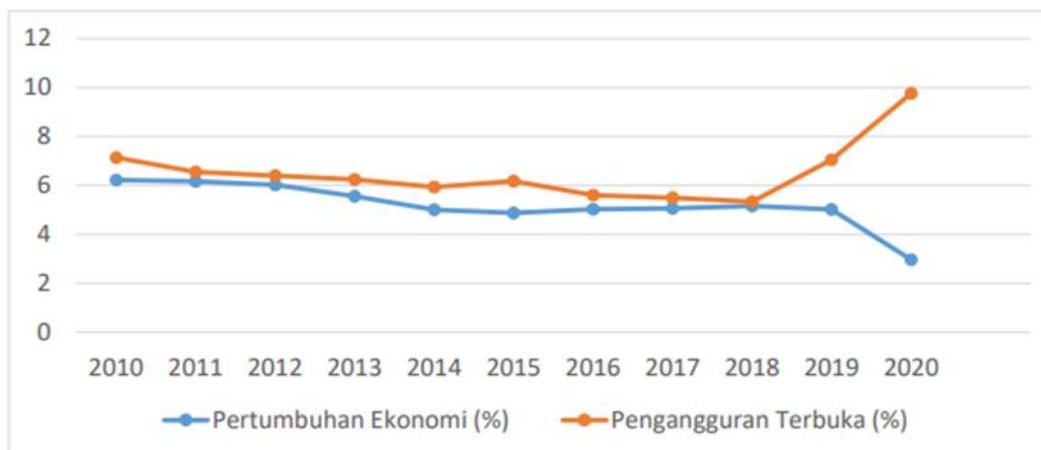
Salah satu faktor penting lainnya dalam kehidupan manusia adalah faktor ekonomi. Dapat dipastikan kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan ekonomi. Keberadaan ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, dengan adanya pandemi covid-19 ini banyak sekali pihak ataupun hal yang dirugikan. Yang sangat terasa dampaknya pada kegiatan ekonomi dimana didalamnya banyak kegiatan ekonomi yang terganggu dan berakibat ke semua badan atau lembaga perekonomian. Sektor utama yang paling terdampak dalam bidang ekonomi yaitu sektor pariwisata. Dari sektor pariwisata tersebut berimbas kepada sektor-sektor lain yang masih memiliki keterkaitan erat dengan sektor pariwisata itu sendiri yaitu seperti perhotelan, transportasi, restoran, retail dan lain sebagainya. Situasi pandemi covid-19 ini juga menyebabkan terjadinya penurunan signifikan aktifitas supply dan demand barang dan jasa. Di sektor manufaktur juga mengalami kendala akibat supply bahan baku yang berasal dari Cina terhambat. Hal yang menjadi penyebab utama pada kejadian ini yaitu adanya segala macam peraturan yang mengharuskan banyak masyarakat untuk mengkarantina dirinya sendiri. Sehingga dari fenomena tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan, bahkan terjadinya PHK massal. Adanya dampak ekonomi dari masa pandemi covid-19 ini juga sangat dirasakan oleh perusahaan manufaktur dalam negeri yang harus mengurangi jumlah karyawan masuk sehingga

berdampak pada penurunan produksi. Kemudian dari penurunan jumlah produksi juga berdampak kepada penghasilan yang akan diperolehnya.

Pada kasus Indonesia merupakan kombinasi dua unsur yang terjadi secara bersamaan, dimana unsur eksternal berupa kepanikan keuangan dan lemahnya ekonomi nasional baik dari sektor perbankan maupun riil. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dimana ketika gejala eksternal timbul, maka perkeekonomian nasional yang lemah sangat mudah terkena dampak negatif sehingga gejala yang terjadi dalam waktu singkat akan berubah menjadi krisis ekonomi yang terjadi saat ini dan dirasakan oleh negara kita.

Pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia mengalami kontraksi sebesar 5,32% setelah tumbuh 2,97% pada triwulan I-2020.20 Berikut ini data pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran terbuka Indonesia 2010-2020:

Gambar 2.
Pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran Terbuka Negara Indonesia Tahunan



Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari gambar tersebut dapat di pahami bahwa selama sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia cenderung menurun hingga di titik tahun 2020 hanya berada pada angka 2,97 persen. Sedangkan pada tingkat pengangguran terbuka sejak tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan yang drastic diaman pada tahun 2020 pengangguran terbuka naik 2,72 poin persen hingga berada pada angka 9,77 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Angka tersebut merupakan angka yang tidak baik terhadap keadaan ekonomi dan kesejahteraan Negara Indonesia.

Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga pada kuartal kedua tahun ini terjadinya penurunan yang sangat drastis menjadi 0%. “Pemerintah sendiri memproyeksikan angka -0,4% hingga 1,0% untuk pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020” ujar Sri Mulyani dalam rapat kerja DPR di Jakarta, Kamis (18 Juni 2020). Revisi pertumbuhan tersebut juga dikarenakan pertumbuhan ekonomi di kuartal kedua yang diyakini akan merosot tajam dibandingkan kuartal pertama yang tercatat 2,97%. “Perekonomian 2,3% kami revisi proyeksi turun ke 1% karena kontraksi dalam kuartal II,” jelas Sri Mulyani. Dalam skala makro, target kebijakan fiskal yang tertuang di dalam Undang-Undang APBN nomor 20 Tahun 2019 tentang APBN 2020 tidak dapat dicapai dan dialihkan prioritasnya terutama ke sektor kesehatan seperti untuk pengadaan Alat Pelindungan Diri (APD), alat test corona, pembangunan sarana kesehatan, dan pada fasilitas-fasilitas lainnya. Sektor lain yang juga diutamakan adalah jaring pengaman social dan penyelamatan sektor UMKM.

Kebijakan social distancing yang dipilih oleh pemerintah Indonesia telah membuat seluruh aktifitas produksi terganggu. Terdapat beberapa perusahaan yang mengambil kebijakan Work From Home, beberapa lagi memutuskan untuk merumahkan karyawannya, hingga terjadi PHK massal. Menurut data terbaru Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi DKI Jakarta, sebanyak 30.137 pekerja dilaporkan harus kehilangan pekerjaan karena PHK massal, sedangkan 132.279 pekerja lainnya kehilangan penghasilan dikarenakan mereka dirumahkan tanpa upah. Efek dari hal tersebut tentunya telah membuat penurunan kapasitas produksi mengalami penurunan yang cukup ekstrim. Secara tidak langsung kondisi demikian telah menyebabkan bahan baku produksi industri rumah tangga mengalami kelangkaan atau bahkan mengalami kenaikan harga yang ekstrim. Sebagai contoh sektor UMKM pembuat makanan atau roti yang dipusingkan dengan melambungnya harga telur dan juga gula pasir. Hal ini tentu mengakibatkan harga jual produk tersebut juga harus dinaikkan. Pilihan ini tentunya tergolong sangat beresiko mengingat saat ini daya beli masyarakat sedang melemah.

Akibat pandemi virus covid-19 ini, dampak yang dihadapi oleh bank-bank konvensional ataupun bank-bank syariah diantaranya adalah risiko pasar, risiko operasional, dan juga risiko kredit. Hal demikian tentunya mengakibatkan sektor perbankan mengeluarkan kebijakan terkait penundaan pembayaran kredit bagi nasabah yang telah disampaikan oleh Bapak Presiden Jokowi. Kebijakan tersebut disebabkan karena nasabah tidak mampu membayar hutang atau membayar kewajiban mereka

kepada bank, dikarenakan dampak dari melemahnya perekonomian masyarakat yang berakibat pada menurunnya pendapatan masyarakat. Kebijakan ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menjamin kehidupan masyarakat selama masa pandemi covid-19. Krisis pada sektor perbankan kian hari kian bertambah, hal tersebut mengakibatkan suplai dana tunai yang tersedia di perbankan juga akan menurun. Di lain sisi, bank juga tetap harus melunasi biaya operasional dan melunasi nisbah bagi hasil kepada pemilik dana pihak ketiga, sehingga hal demikian menyebabkan penurunan pendanaan pada bank konvensional maupun bank syariah.

Salah satu dampak yang paling banyak menyentuh beberapa lapisan masyarakat dengan hadirnya Covid-19 ini yaitu Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang dilakukan oleh beberapa perusahaan kepada para pekerja dengan alasan *force majeure* atau mengalami kerugian. Jika dahulunya UMKM dikelola dengan baik pengembangannya maka akan menjadi penolong untuk menyerap tenaga kerja untuk keadaan mendesak seperti masa pandemic covid-19.22 Sebenarnya adanya pandemic covid-19 ini tidak selalu berdampak negative bagi semua orang. Terdapat sisi positif terhadap pelaku dunia usaha atau wirausaha yang mampu melihat peluang dan akan menguasai pasar dengan memaksimalkan perolehan keuntungan. Tetapi bagi wirausaha yang bergantung kepada interaksi pasar secara langsung harus menanggung konsekuensi penurunan omset selama masa pandemic covid-19 ini. Secara umum tingkat kerugian pelaku bisnis meningkat, namun demikian tentu di bagian lain akan memunculkan keuntungan yang sangat berarti, terutama pihak-pihak yang mampu beradaptasi sangat cepat.

Pemerintah dengan wewenangnya berusaha untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang sedang di hadapi khususnya oleh Negara Indonesia. Berbagai kebijakan moneter dan fiscal kerap kali dikeluarkan untuk menstimulus keadaan ekonomi Negara. Implementasi kebijakan Fiskal di Indonesia yaitu berdasar PERPU No.1 Tahun 2020 mengenai Kebijakan dan Stabilitas Sektor Keuangan Negara yang berlaku sejak 31 Maret 2020, antara lain:

1. Penetapan batas deficit Anggaran Negara diatas 3% dari PDB pada periode penanganan COVID-19 sampai tahun fiscal 2022 dan deficit akan kembali pada angka paling tinggi sebesar 3% pada 2023.
2. Adanya penyesuaian tarif pajak, antara lain:
 - a. Pajak pendapatan perusahaan sebesar 22% pada 2020 dan 2021, menjadi 20% di tahun 2022.

- b. Pajak Penghasilan Badan Terbuka untuk Publik dengan kriteria jumlah saham yang disetor dapat diperjual belikan paling sedikit sebesar 40% dengan persyaratan tertentu, akan dengan tarif pajak 3% lebih rendah dari pajak penghasilan pada poin 2a.
3. Kemudahan dalam pelaksanaan pajak yaitu:
 - a. Kebijakan pengajuan keringanan pajak akan diperpanjang hingga 6 bulan.
 - b. Masa pengembalian pajak hingga kurun waktu 1 tahun.
 - c. Waktu jatuh tempo tentang klaim pengembalian pajak, keberatan pajak, pengurangan atau penghapusan sanksi pajak diperpanjang dalam waktu 6 bulan.
4. Pembebasan kebebasan dan cukai terhadap barang import yang terkait dengan pengembangan industri dalam Negeri.

Kemudian beberapa kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu diantaranya: Bank Indonesia sebagai lembaga yang menetapkan kebijakan moneter negara, tertuang dalam PERPU No 1 Tahun 2020 yaitu dengan memberikan wewenang kepada Bank Indonesia untuk memberi pinjaman likuiditas jangka pendek baik kepada bank baik sistemik maupun selain bank sistemik. Memberi akses penyaluran dana pada sektor swasta melalui repo utang Pemerintah melalui perbankan. Menerima pengajuan pinjaman likuiditas khusus jika bank sistemik yang sebelumnya telah menerima pinjaman likuiditas jangka pendek namun masih mengalami kesulitan likuiditas kepada BI. Selain kebijakan BI tersebut, Pemerintah juga akan mengatur program penjaminan selain program penjaminan simpanan dengan menerbitkan peraturan pemerintah untuk mencegah krisis system keuangan yang lebih dalam. OJK telah menerbitkan Peraturan OJK No. 11/PJOK. 03/2020, mengenai stimulus terhadap perekonomian nasional sebagai kebijakan counter cyclical dari dampak penyebaran Covid-19. Kebijakan ini berlaku untuk semua lembaga keuangan konvensional maupun syariah dan berlaku hingga 31 Maret 2021. Kebijakan OJK tersebut antara lain: mendukung diterapkannya kebijakan-kebijakan oleh Bank yang dapat memberikan rangsangan terhadap pertumbuhan ekonomi debitur dan UMKM yang terdampak oleh penyebaran COVID-19 serta yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban pada Bank, kebijakan-kebijakan antara lain menilai kualitas kredit meningkatkan kualitas pembiayaan dan mengatur tentang penilaian kualitas aset. Penyaluran Kredit lain yang baru oleh Bank kepada debitur dengan

perlakuan khusus sesuai POJK. Serta melakukan pelaporan berkala oleh Bank sejak akhir April 2020.

SIMPULAN

Risk Management di era Covid-19 dalam bidang ekonomi saat ini dengan berbagai dampak yang terjadi terhadap perekonomian karena pandemic Covid-19 yaitu kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan, kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan masih banyak lagi risiko yang terjadi dari sektor ekonomi lainnya. Adapun yang dilakukan pemerintah untuk meminimalisir risiko tersebut yaitu dengan cara mengeluarkan beberapa kebijakan moneter dan fiscal dengan harapan mampu memulihkan keadaan ekonomi Negara Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Uly Mabruroh Halida. 2021. *Manajemen Risiko di Era Covid-19 Terhadap Ekonomi di Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia.
- Zulkifli Taib , dan Tavi Supriana. 2020. *Perspektif Ekonomi Pada Era New Normal Pasca Covid-19*. Sumatera Utara. 109
- Dito Aditia Darma Nasution¹⁾, Erlina²⁾ dan Iskandar Muda³⁾. 2020. *Dampak pandemic covid-19 Terhadap Perekonomian di Indonesia*. Medan. 215
- Kurnia Putri Mirani¹ , Aniela Nania Margareth² , Nila Cahyarani³ , Agus Maulana⁴. 2021. *The Government's Fiscal Policy Strategy To Improve The Economy Of Indonesia In The Covid-19 Pandemic Period*. Jakarta. 196
- Sri Wahyunti. 2020. *Peran Strategis UMKM Dalam Menopang Perekonomian Indonesia di tengah Pandemi Covid-19*. Bima. 296